

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA RELIGIUS (STUDI KASUS PADA KELUARGA SYAHRANDAN JAMHURI DI DESA LUBUK CEMARA KECAMATAN PERBAUNGAN)

Hasnil Aida Nst¹, Dahrul², Rahmat Muhajir^{3*}

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Al-Washliyah Medan
rmuhajir5@gmail.com

Abstract: *Character education in this modern era is very concerning. So that researchers want to know about character education carried out by families to their children at home. In this study, researchers used a type of qualitative method, namely the interview or interview method. In this interview method, the researcher conducts interview techniques both formally and informally. Formal interviews were conducted by asking questions to Syahrans' family and Jamhuri's family, while informal interviews were conducted by researchers to make observations about their daily lives for the two families. Researchers also saw how the character values of children and what strategies parents used to shape their children's character. It can be seen during interviews and during observations that researchers saw that children from the Syahrans and Jamhuri families had religious character values, including regarding modesty and worship.*

Submit:

Review:

Publish:

Keyword : *Education, Character, Family*

Abstrak : Pendidikan karakter di era modern ini sangat memprihatinkan. Sehingga peneliti ingin mengetahui tentang pendidikan karakter yang dilakukan oleh keluarga kepada anaknya di rumah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode kualitatif yaitu dengan metode wawancara atau interview. Didalam metode wawancara ini peneliti melakukan teknik wawancara secara formal maupun nonformal. Wawancara formal dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada keluarga Syahrans dan keluarga Jamhuri, sedangkan wawancara tidak formal peneliti melakukan observasi atau pengamatan tentang kesehariannya terhadap kedua keluarga

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

tersebut . Peneliti juga melihat bagaimana nilai karakter yang dimiliki anak dan strategi apa saja yang digunakan orang tua untuk membentuk karakter anak mereka. Dapat dilihat pada saat wawancara dan pada saat observasi berlangsung peneliti melihat bahwa anak dari keluarga Syahrani dan Jamhuri memiliki nilai karakter yang religius, diantaranya mengenai kesopanan dan ibadah.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Keluarga

Citation :

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tidak mungkin maju dan berkembang tanpa adanya pendidikan. Namun kenyataan di saat sekarang ini, pendidikan di dunia Islam mengalami krisis yang mengakibatkan kemunduran. Ada beberapa sebab yang mempengaruhi hal itu, diantaranya adalah tidak lengkapnya materi, krisis sosial dan budaya, hilangnya contoh teladan, dan hilangnya akidah yang benar dan nilai-nilai Islami.

Dalam dunia pendidikan, biasanya hal yang paling menjadi perhatian oleh masyarakat adalah tentang sikap dan perilaku. Krisis pendidikan yang terjadi di dunia Islam ini, juga dialami oleh bangsa Indonesia. Masalah yang dihadapi juga cukup beragam, mulai dari aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, moral, dan lainnya. Salah satu upaya ataupun cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dimulai dari pendidikan keluarga. Sebab keluarga merupakan lembaga madrasah pertama bagi anak, keluarga yang memegang peran penuh dalam penanaman sikap terhadap anak.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan dalam bentuk perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak dimana tanggung jawab untuk mendidik anak ini merupakan tanggung jawab primer. Karena anak merupakan buah dari kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami dan istri dalam keluarga. Berlangsungnya pendidikan keluarga diharapkan mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia yang lebih dewasa yang memiliki sifat positif pada agama dan yang lainnya.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Model pendidikan akhlak sebenarnya sangat sederhana, tidak terletak pada kepandaian seseorang dalam segala bidang, tetapi lebih mengarah pada keindahan sifat seseorang dalam mendidik. Fokus dari pendidikan karakter atau akhlak adalah perubahan sikap dari yang tidak baik menjadi baik. Perubahan itu diikutsertakan dengan pengamalan dan ketauladanan dalam setiap kehidupan. Ketika berada disekolah maka jadilah seperti seorang guru yang betul memegang prinsip keguruan yang mengajak siswa kearah yang lebih baik, namun bila sampai di keluarga dan masyarakat sikap ini tidaklah berubah, ia tidak parsial, tetapi satu kesatuan.

Gaya pak Abdul Razak Fachruddin dalam mendidik diawali dengan sikap saling menghargai dan tidak menyakiti. Pak Abdul Razak Fachruddin benar-benar mengikuti majsud dan cara Rasulullah saw dalam berdakwah. Ada satu hal yang menarik dari pola pemikikiran beliau, yaitu beliau tidak pernah menyakiti atau menggunakan kekerasan dalam penanaman nilai karakter ataupun *akhlakul karimah*, dan ini terlihat juga dari cara ia menyelesaikan masalah, termasuk masalah tersebut perbedaan agama. Secara garis besar beliau mendidik karakter dengan cara :

- Pendidikan diawali sikap ketauladanan
- Bertanggung jawab
- Saling menghormati
- Suka memaafkan
- Kesederhanaan
- Jujur
- Ikhlas

Begitu juga hal yang di alami oleh keluarga Syahran dan Jamhuri di Desa Lubuk Cemara. Mereka masing-masing memiliki hambatan ataupun kendala dalam mendidik karakter anak-anaknya. Padahal mereka merupakan seorang tokoh agama di desa tersebut. Kenyataannya, pendidikan keluarga berjalan sesuai pengalaman dan pengetahuan masing-masing, bahkan mungkin ada diantara kedua keluarga Syahran dan Jamhuri yang kurang memahami tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan ataupun berhubungan dengan pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan keluarga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Oleh karena itu norma-norma hukum yang berlaku bagi pendidikan di Indonesia juga berlaku di dalam

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

pendidikan keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hal-hal yang disebutkan tadi diantaranya adalah era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain berdampak positif kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi juga bisa memberikan dampak negatif terhadap masyarakat. Fenomena tersebut merupakan imbas dari kurangnya peran dan fungsi orang tua dalam memberikan pendidikan dan pemahaman terhadap anak.

Berkurangnya peran dan fungsi orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak-anak, memungkinkan tata cara bergaul yang semakin menyimpang dari nilai-nilai agama dan sangat memprihatinkan, Seperti pergaulan bebas, hubungan seks diluar nikah, mabuk, judi, dan lain sebagainya, yang sekaraang ini sering kita dengar dan kita lihat diberbagai media massa. Dan kebanyakan diantara anak dan remaja yang berbuat hal menyimpang itu dikarenakan adanya masalah dalam keluarga (*broken home*). Sehingga sang anak merasa tidak diperhatikan dan kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya yang pada akhirnya mereka mencari perhatian melalui cara-cara yang tidak baik.

Tujuan akhir pendidikan yang kita ajarkan kepada anak adalah tertanamnya sikap dan perilaku yang baik. Menurut Hidayat Otib Sabiti pembahasan hakikat moral ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Ketika membahas masalah moral, pasti juga akan membahas tentang pendidikan karakter. Sebagai ilustrasi karakter diistilahkan “menandai” yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Jadi seseorang disebut berkarakter bila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah-kaidah moral.

Apabila sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dengan landasan iman kepada sang pencipta dan terdidik untuk selalu takut, ingat, bersandar, meminta tolong, dan berserah diri kepada-Nya, maka anak akan memiliki potensi dan instingtif didalam menerima segala keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa melakukan akhlak mulia. Sebab benteng pertahanan religius yang berakar pada hatinya, kebiasaan mengingat sang pencipta yang telah tertanam di dirinya dan instropeksi diri yang telah menguasai seluruh fikiran dan perasaannya telah memisahkan anak dari hal negatif.

Seiring perkembangan kognitif yang terjadi kepada anak antara lain terlihat dari bahasanya. Mereka harus menguasai aturan dan norma yang dikenalkan oleh orang tua dengan penjelasan yang

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

sederhana. Hal ini dimulai dengan sikap dan cara menghadapi orang lain, cara berpakaian dan berpenampilan.

Pembentukan identitas anak menurut agama islam, dimulai jauh sebelum anak itu dilahirkan. Anak-anak menjalani proses tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan. Pengalaman mereka sepanjang waktu bersama orang-orang yang mengenal mereka dengan baik, serta karakteristik dan kecenderungan yang mulai mereka pahami merupakan hal-hal pokok yang mempengaruhi perkembangan konsep kepribadian dan sosial mereka. Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan dalam pembentukan keluarga. Pembentukan keluarga dimaksudkan sebagai tempat berlangsungnya proses kehidupan anak. Karena yang pertama dilihat anak dalam kehidupan adalah rumah dan kedua orang tuanya. Hal itu menjadi gambaran kehidupan pertama di dalam benak mereka juga terhadap apa yang mereka lihat di sekitarnya.

Seorang muslim dituntut untuk senantiasa sungguh-sungguh dalam membina keutuhan dan keharmonisan dalam berumah tangga, begitu juga dengan keluarga Syahran dan jamhuri, mereka juga sungguh-sunnguh dalam membina bahtera rumah tangga mereka agar mereka tumbuh dan berkembang dalam ketaatan kepada Allah swt dan sunnah Rasulullah saw. Jika kita ingin memiliki keluarga yang taat dalam agama, maka kita harus mengikuti petunjuk Alquran dan Hadits. Karena dengan berpegang teguh dengan keduanya itulah keluarga islami ataupun religius yang kita harapkan akan terwujud. Dengan demikian, maka keluarga diharapkan memiliki ilmu keagamaan yang mendalam, agar bisa mendidik anaknya menjadi pribadi yang diharapkan. Orang tua juga harusnya sadar betapa pentingnya pendidikan agama bagi seorang anak supaya mereka bisa tumbuh dan dewasa dalam iman dan takwa kepada Allah swt.

Agama islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah pendidikan, karena pendidikan bagi agama Islam adalah suatu hal yang sangat penting dalam menaikkan derajat manusia sebagai makhluk yang mulia. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Alquran berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Artinya: Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al mujadalah:11).

Dalam Alquran Allah juga telah menceritakan tentang pesan-pesan Luqman Al Hakim kepada anaknya. Allah menuturkannya dengan indah, dan menyatakan bahwa Dia (Allah) telah memberi hikmah kepada Luqman ketika berpesan kepada anaknya, buah hati yang paling dikasihi dan dicintainya. Yang pertama kali disampaikan Luqman kepada anaknya adalah tentang menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun. Sebagaimana tertulis dalam Alquran sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Al-Luqman: 13)"

Ayat ini menjelaskan bahwa perbuatan menyekutukan Allah atau syirik adalah suatu kezhaliman yang paling besar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam hadits Imam Bukhari :

"Dari abdullah ra ia berkata : ketika ayat *"orang-orang yang beriman dan jangan mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman(syirik)"* diturunkan, para sahabat ketika itu merasa sedih. Mereka berkata: siapakah diantara kita yang tidak mencampur imannya dengan kezhaliman? Maka Rasul menjawab: maksudnya tidaklah demikian". (HR. Bukhari)

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh kaum muslim harus ditangani mulai dari pendidikan keluarga. Benteng pertama dan terakhir umat islam adalah keluarga. Namun alih-alih membentengi keluarga, banyak keluarga muslim yang justru seakan membiarkan generasi muda kita hancur karena tidak menyiapkan pendidikan keluarga dengan baik.

METODE

Tempat yang dipilih oleh peneliti adalah di desa Lubuk Cemara kecamatan Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Tempat ini sengaja dipilih oleh peneliti berdasarkan pemikiran yang matang, dengan mengingat desa tersebut merupakan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang kredibel, terukur dan akurat demi berlangsungnya penelitian ini, dengan harapan yang besar penelitian ini dapat berjalan sesuai rencana tanpa ada kendala apapun dilapangan atau lokasi penelitian selama berlangsungnya Observasi. Adapun waktu penelitian diperkirakan selama 3 bulan, dimulai sejak bulan Juli 2021 s/d September 2021.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana teknik pengumpulan data yang deduktif berupa lisan ataupun tulisan serta mengamati perilaku dari orang /obyek yang diamati. Prosedur penelitian kualitatif tidak mengunakan prosedur statistik atau kuantitatif dilakukan dengan mendeskriptifkan masalah yang bersumber dari gejala, peristiwa, dan kejadian.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu keluarga Syahrani dan Jamhuri atau tempat objek penelitian dilakukan yaitu desa Lubuk Cemara. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara mentah-mentah dari sumber data dan masih perlu melakukan analisis lebih lanjut, jenis data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi atau cara lainnya.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat, karena peneliti mencari di buku, artikel atau jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang saya dilakukan.

Teknik pengumpulan data, yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yaitu: Metode observasi data yaitu, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan tentang fenomena-fenomena yang diselidiki pada keluarga Syahrani dan Jamhuri baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamat atau disebut observer

dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek. Metode wawancara atau interview yaitu, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung terhadap pihak yang berkaitan dengan penelitian yaitu keluarga Syahrani dan Jamhuri. Metode studi dokumentasi yaitu, peneliti mengambil gambar atau foto pada saat berlangsungnya penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode wawancara atau interview. Didalam metode wawancara ini peneliti melakukan teknik wawancara secara formal maupun informal. Wawancara formal dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada kepala keluarga Syahrani dan keluarga Jamhuri, dan wawancara tidak formal peneliti menganalisa sendiri dan berinteraksi dengan tetangga yang dikenal lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Desa Lubuk Cemara

Desa Lubuk Cemara termasuk salah satu dari 24 desa dan 4 kelurahan di kecamatan Perbaungan. Jauh sebelum kemerdekaan republik Indonesia, desa Lubuk Cemara sudah ada, namun secara pasti keberadaannya tidak diketahui. Desa Lubuk Cemara pada dasarnya berstatus kepenghuluan bahkan mulanya dinamakan penghulu tanah. Selain bertugas mengutip sewa tanah kerajaan juga berhak menjualkan kepada penduduk pendatang (dengan surat atau grand tanah) dan juga memberikannya (suguhan) kepada penduduk asli yang telah berumur 17 tahun dengan luas lebih kurang 1 bahu atau setara dengan 20 rante tanpa surat sehingga tanah di desa Lubuk Cemara adalah tanah adat.

Asal mula disebut desa Lubuk Cemara adalah karena dahulu ada pohon cemara yang cukup besar yang timbul ditengah desa. Desa Lubuk cemara pernah dipimpin oleh beberapa orang kepala desa, yaitu:

1. Sarkawi : sebagai penghulu tanah pada tahun 1876
2. Matrus : sebagai penghulu tanah pada tahun 1876-1917
3. Maslan : sebagai penghulu pada tahun 1917-1947
4. Herman : sebagai penghulu pada tahun 1947-1967
5. H. Saibun : sebagai penghulu pada tahun 1967-2003
6. Nasir, S.Pd.I : sebagai kepala desa pada tahun 2003-2014

7. Irwan Taufik : sebagai pejabat kepala desa pada tahun 2014-2016
8. Nanang Wahyudi, S.Pd : sebagai kepala desa pada tahun 2016-2022.

Desa Lubuk Cemara dihuni oleh mayoritas masyarakat beragama Muslim dengan mayoritas Suku Banjar. Saat ini desa Lubuk Cemara sudah ditetapkan Sebagai Kampung Budaya Banjar pada Tahun 2020 oleh Bupati Serdang Bedagai Yang lalu Bapak Ir. H. Soekirman.

2. Temuan Khusus

Pak Syahrhan adalah seorang kepala keluarga dan tokoh agama di desa Lubuk Cemara. Segala aktifitas beliau selalu menjadi sorotan masyarakat yang lain karena keseharian beliau adalah menjadi imam sholat di masjid kota Perbaungan.

Hasil wawancara dengan bapak Syahrhan dirumahnya beliau mengatakan “Untuk mendidik anak saya atau keluarga saya, saya sudah mulai dari kecil, sehingga mereka akan terbiasa ketika mereka dewasa.”

Keluarga pak Syahrhan sangat mementingkan tentang pendidikan karakter atau akhlak. Mereka ingin anak-anaknya memiliki akhlak yang terpuji seperti yang sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.

Mereka juga ingin anak-anaknya taat dalam beribadah dan beramal seperti Sholat, mengaji, puasa, tolong menolong dan lain sebagainya. Dalam mendidik anaknya mereka selalu memberi nasehat dengan dalil seperti hadits ataupun ayat alquran yang menjadi pedoman hidup manusia, khususnya umat Islam.

Walaupun banyak kesulitan yang menghambat mereka dalam mendidik karakter anaknya, mereka tidak patah semangat dan tidak kehabisan akal. Mereka memakai cara lain yang mereka anggap mampu membuat anaknya menuruti kemauan mereka.

Keluarga pak Jamhuri juga sangat mementingkan tentang pendidikan karakter ataupun akhlak. Mereka ingin anaknya memiliki ilmu agama dan akhlak yang terpuji. Mereka mempunyai harapan yang sangat besar akan kesuksesan anaknya baik dalam prestasi umum maupun dalam hal prestasi ketaatan kepada Allah sehingga mereka menyekolahkan anaknya di madrasah.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Dalam keluarga pak Jamhuri mereka tidak memiliki kendala yang sulit dalam menanamkan karakter kepada anaknya, karena mereka sudah mendidiknya sejak kecil dan selalu mengingatkan ketika anaknya lupa. Dan mereka juga mengatakan bahwa mereka akan terus membimbing anak mereka agar harapannya tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pendidikan karakter anak pada keluarga Syahrani

Keluarga pak Syahrani sangat mementingkan tentang pendidikan karakter atau akhlak. Mereka ingin anak-anaknya memiliki akhlak yang terpuji seperti yang sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.

Mereka juga ingin anak-anaknya taat dalam beribadah dan beramal seperti Sholat, mengaji, puasa, tolong menolong dan lain sebagainya. Dalam mendidik anaknya mereka selalu memberi nasehat dengan dalil seperti hadits ataupun ayat alquran yang menjadi pedoman hidup manusia, khususnya umat Islam.

Walaupun banyak kesulitan yang menghambat mereka dalam mendidik karakter anaknya, mereka tidak patah semangat dan tidak kehabisan akal. Mereka memakai cara lain yang mereka anggap mampu membuat anaknya menuruti kemauan mereka.

2. Pendidikan karakter anak pada keluarga Jamhuri

Keluarga pak Jamhuri juga sangat mementingkan tentang pendidikan karakter ataupun akhlak. Mereka ingin anaknya memiliki ilmu agama dan akhlak yang terpuji. Mereka mempunyai harapan yang sangat besar akan kesuksesan anaknya baik dalam prestasi umum maupun dalam hal prestasi ketaatan kepada Allah sehingga mereka menyekolahkan anaknya di madrasah.

Dalam keluarga pak Jamhuri mereka tidak memiliki kendala yang sulit dalam menanamkan karakter kepada anaknya, karena mereka sudah mendidiknya sejak kecil dan selalu mengingatkan ketika anaknya lupa. Dan mereka juga mengatakan bahwa mereka akan terus membimbing anak mereka agar harapannya tercapai.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT rahmat yang tak terhingga, sholawat selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW. Ucapan terimakasih banyak kepada seluruh Keluarga besar tercinta dan Keluarga besar kampus tercinta UNIVA Medan. Serta sahabat-sahabat PAI stambuk 2017, dan terimakasih banyak kepada seluruh insan serta instansi yang terlibat dalam pembuatan jurnal ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia Ibrahim, Rizkaet. al, *Mendidik Jangan Mendadak*, Jakarta: Azkiya, 2019
- Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* Jakarta : PT. Insan Media Pustaka, 2012
- Amri Syafri, Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis A-qur'an*, Jakarta:Rajawali Pers, 2006.
- Buseri, Kamreni *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasinya*, Yogyakarta: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010
- Buseri, Kamreni, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, Yogyakarta, Bina Usaha:1990
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran Al Karim dan Terjemahnya* Surabaya: CV Penerbit J-ART, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta : PT Garmedia Pustaka Utama, 2008
- Hasil wawancara dengan buk Siti Rahmah selaku istri dari pak Jamhuri pada tanggal 26 September 2021
- Hasil wawancara dengan Jumah selaku istri dari pak Syahrah pada tanggal 24 September 2021
- Hasil wawancara dengan Nur Hasanah selaku anak pak Syahran pada tanggal 24 September 2021
- Hasil wawancara dengan pak Jamhuri pada tanggal 26 September 2021
- Hasil wawancara dengan pak Syahran pada tanggal 24 September 2021 dirumahnya
- Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah dan Suci Amanda selaku anak dari pak Jamhuri dan buk Siti Rahmah pada tanggal 26 September 2021

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008
- John W. Cresswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2016
- Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya 2006
- Mansyur Ramli dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter : Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan Kemendikna RI, 2011
- Marsigit Sit et. al, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012
- Nurana Rizkiani, "Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk Kembaran Banyumas" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2018
- Prastowo, Andi*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta 2011
- Rochman Hadjam,M. Noor,*Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: Kencana, 2012
- Salim et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta PustakaMedia, 2015
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta, 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta 2009
- Sujana, nanaet.al *Penelitian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Suriadi et. al, "Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga" Dalam , Vol. IX,
- Syahrum dan Salim *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Ciptapustaka Media, 2015
- Syaodih Sukmadinata, Nana*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Yessy Yenita Sari dan Defrizal Siregar, *Membidik Karakter Hebat* Jakarta : Gema Insani, 2017

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Zailani, *Konsep A.R Fachruddin Tentang Pendidikan Akhlak.*
Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019